

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis dari penelitian ini, ditinjau dari segi metode penelitiannya, adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2012:20). Lebih lanjut, jika ditinjau dari segi tujuannya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2011:34) .

Alasan peneliti mengapa melakukan penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini didasarkan pada fakta yang terjadi dalam perusahaan dan dengan metode kualitatif ini dapat menjelaskan analisis penetapan harga pokok secara lebih mendalam, sehingga nantinya peneliti berharap dapat menyajikan pandangan yang lebih rinci mengenai penetapan harga pokok produk sesuai dengan teori yang ada.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, hal ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai fokus penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Penelitian ini berfokus pada analisa terhadap penentuan

harga pokok produksi. Data-data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data biaya terkait penetapan harga pokok produksi gamping selama tahun 2014.

3.3 Unit Analisis

Yin (2009:30) mengemukakan bahwa unit analisis merupakan suatu hal yang secara fundamental berhubungan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan-suatu problema yang telah mengganggu banyak peneliti di awal studi kasusnya. Penelitian ini menggunakan harga pokok produk gamping pada UD. Batu Mulia sebagai unit analisisnya. UD. Batu Mulia merupakan perusahaan yang memproduksi gamping yang terletak di Desa Kepohagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data terkait biaya produksi selama tahun 2014.

3.4 Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer : data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.
Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta hasil wawancara dengan narasumber.
2. Data sekunder : data yang perolehannya bukan diupayakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh data-data tersebut sudah dalam bentuk olahan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan mengenai

biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi gamping selama tahun 2014.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi yaitu perolehan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang memiliki kaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Berikut ini pertanyaan yang penulis ajukan sebagai bahan wawancara :
 - a. Bagaimana penentuan harga pokok produk yang sebelumnya dilakukan pada UD. Batu Mulia ?
 - b. Bagaimana proses produksi gamping pada UD. Batu Mulia ?
 - c. Kapan sajakah proses produksi gamping dilakukan ?
 - d. Apa saja bahan dan peralatan yang diperlukan dalam memproduksi gamping ?
 - e. Berapakah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi gamping ?
 - f. Biaya apa sajakah yang timbul selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk memproduksi gamping ?
 - g. Berapa besarnya biaya yang timbul dalam proses produksi gamping ?

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan secara fokus terhadap objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung proses pembuatan produk gamping.

C. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk validitas data. Menurut Sutopo (2006:68), triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara kepada bagian kepala staff bagian akuntansi perusahaan terkait dengan proses produksi dan biaya-biaya yang timbul terkait dengan proses produksi, kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama kepada bagian mandor perusahaan guna memperoleh kecocokan data.

3.5 Kriteria Intepretasi

1. Biaya Produksi

Mulyadi (2009:14) menjelaskan biaya produksi merupakan semua biaya yang terjadi dalam kaitannya untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi :

- a. Biaya bahan baku langsung,
- b. Biaya tenaga kerja langsung, dan
- c. Biaya *overhead* pabrik.

2. Metode Penentuan Biaya Produksi- *full costing method*

Metode *full costing* menentukan biaya produksi dengan cara memperhitungkan segala unsur biaya yang terlibat dalam proses produksi ke dalam biaya produksi, yaitu terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik baik berperilaku sebagai biaya variabel maupun biaya tetap. Berikut ini biaya produksi menurut metode *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

Selanjutnya, harga pokok produk yang dihitung dengan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya dan ditambahkan dengan biaya non produksi atau biaya komersial, yaitu terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Berikut ini ilustrasinya :

Biaya produksi	xxx
Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	<u>xxx</u>
Total harga pokok produk	xxx

Menurut Mulyadi (2009:122-123) dalam metode *full costing*, baik biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di awal pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sehingga, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap biaya apabila produk tersebut telah terjual. Metode *full costing* menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi, biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel masih dianggap sebagai aktiva (melekat pada persediaan) sebelum persediaan terjual.

Senada dengan pernyataan Mulyadi di atas, Horngren *et al.* (2008:350) juga menyatakan bahwa kalkulasi biaya absorpsi (metode *full costing*), biaya manufaktur tetap adalah biaya persediaan, karena persediaan menyerap semua biaya manufaktur. Horngren *et al.* (2008:356-357) menyebutkan kalkulasi biaya absorpsi (metode *full costing*) memiliki manfaat bahwa metode ini mengukur semua biaya sumber daya manufaktur, apakah variabel atau tetap, yang diperlukan untuk membuat persediaan. Perusahaan memakai informasi tentang kalkulasi biaya

persediaan untuk keputusan jangka panjangnya seperti penetapan harga produk dan pemilihan bauran produk, sehingga untuk keputusan jangka panjang ini, biaya persediaan harus meliputi biaya variabel maupun biaya tetap.

3. Penentuan Biaya Proses

Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses merupakan metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit dilakukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan (Carter, 2009:174-175).

A. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Berikut ini merupakan karakteristik penentuan biaya proses menurut Bustami dan Nurlela (2007:111) :

1. Proses produksi bersifat kontinyu
2. Produksi bersifat massal yang bertujuan untuk mengisi persediaan yang siap untuk dijual
3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen bersifat homogen
4. Biaya dibebankan ke setiap unit dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen dengan total unit yang diproduksi
5. Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

B. Perhitungan Biaya per-Departemen

Carter (2009 : 175) menjelaskan bahwa dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik umumnya dibebankan ke departemen produksi. Namun, apabila suatu departemen dibagi menjadi dua pusat biaya atau lebih, perhitungan biaya berdasarkan proses tetap dapat digunakan, dengan syarat unit-unit produk yang dalam pusat biaya selama periode tersebut bersifat homogen. Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan ketika produk dihasilkan dalam keadaan proses yang kontinu atau metode produksi massal, dimana produk-produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya lainnya bersifat homogen.

C. Akuntansi Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Overhead

Berikut ini merupakan penjelasan akuntansi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pada perhitungan biaya berdasarkan proses menurut Carter (2009:179-181) :

Biaya Bahan Baku. Bukti permintaan bahan baku pada perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan untuk pengendalian bahan baku. Bukti permintaan bahan baku digunakan sebagai dasar untuk membebankan biaya bahan baku ke departemen. Apabila bukti permintaan bahan baku tidak diberi harga secara individual, biaya bahan baku yang digunakan dapat ditentukan pada akhir periode produksi melalui pendekatan persediaan periodik.

Biaya Tenaga Kerja. Biaya tenaga kerja pada perhitungan biaya berdasarkan proses dapat ditelusuri secara langsung ke departemen. Kartu jam harian atau kartu absensi digunakan untuk mengidentifikasi biaya tenaga kerja. Menurut Carter (2009:380) biaya tenaga kerja terdiri dari gaji pokok dan tunjangan. Gaji pokok untuk pekerjaan yang dilakukan disebut dengan tarif dasar atau tarif kerja. Tarif dasar dikelompokkan berdasarkan jenis operasi. Tunjangan merupakan elemen substansial dari biaya tenaga kerja. Biaya tunjangan seperti tunjangan hari raya, tunjangan cuti, premi lembur, premi asuransi, premi dana pensiun harus ditambahkan ke tarif dasar untuk memperoleh biaya tenaga kerja secara penuh.

Biaya Overhead Pabrik. Biaya aktual *overhead* pabrik diakumulasikan di akun buku besar pengendali, dan rincian biaya *overhead* pabrik diakumulasikan di buku pembantu. Dalam buku pembantu, setiap item biaya *overhead* pabrik dirinci sampai ke jumlah biaya per departemen. Informasi terinci ini digunakan untuk merencanakan biaya di masa depan dan untuk mengendalikan biaya saat ini. Biaya aktual *overhead* pabrik yang terjadi berbeda setiap bulannya dan tidak bersifat variabel sempurna terhadap aktivitas produksi, maka tarif *overhead* yang telah ditetapkan sebelumnya sering digunakan untuk merata-ratakan biaya *overhead* secara proporsional terhadap aktivitas produksi selama tahun tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mempermudah pembaca dalam menginterpretasikan data yang disajikan oleh peneliti, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang obyektif dan dapat digunakan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2007:89) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Semua data yang diperoleh dari UD. Batu Mulia dikumpulkan, diolah, dan dilakukan analisis. Analisis dilakukan penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang mendasarkan penilaian obyektif pada model matematika yang telah dibuat. Langkah analisis pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi pada UD. Batu Mulia.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya menurut jenisnya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.
3. Melakukan perhitungan dan menganalisis harga pokok produksi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

Hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini nantinya diharapkan dapat berguna bagi manajemen UD. Batu Mulia sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan perhitungan biaya produksi pada periode mendatang.